**BAB I  
PENDAHULUAN**

**1.1 LATAR BELAKANG**

Transportasi merupakan salah satu faktor penting yang menjadi kebutuhan mendasar dalam kehidupan masyarakat. Fungsi transportasi dalam aktifitas masyarakat memiliki peranan penting yang berpengaruh didalam segala aspek atau sektor kehidupan. Transportasi juga berperan sebagai penunjang, pendorong, dan penggerak bagi pertumbuhan yang berpotensi dalam upaya peningkatan dan pemerataan pembangunan. Untuk memenuhi peran tersebut, diperlukan suatu sistem transportasi jalan yang mampu memberikan kenyamanan (aksesibilitas) kepada semua pihak dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Selain kenyamanan, keselamatan juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan oleh semua pihak tanpa terkecuali. Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu permasalahan yang sangat besar pada tiap-tiap daerah. Hasil analisis pencacahan lalu lintas didapat V/C Ratio sebesar 0,7 dengan jumlah kendaraan yang masuk dan keluar dari Jalan Monginsidi cukup banyak dan beberapa pelajar yang menggunakan sepeda maupun jalan kaki menuju ke sekolah. Hal ini dipengaruhi karena pertumbuhan kendaraan setiap tahunnya mengalami peningkatan dan mempengaruhi tingkat pergerakan. Di Kota Surakarta jumlah kepemilikan kendaraan pribadi pada tahun 2022 mencapai 509.927 untuk jenis kendaraan bermotor roda dua dan 287.764 untuk jenis kendaraan roda empat. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya volume lalu lintas sehingga dapat memicu resiko terjadinya kecelakaan di jalan raya.

Terdapat 3 sekolah dengan jumlah siswa 2.657 siswa pada kawasan pendidikan di jalan Monginsidi. Berdasarkan data satlantas Polres Kota Surakarta jumlah kecelakaan pada 5 tahun terakhir di Jalan Monginsidi terdapat 63 kasus kecelakaan yang disebabkan oleh rambu yang kurang memadai yang didominasi oleh pelajar dengan jumlah 31 korban yaitu dari SMAN 1 Surakarta, SMAN 2 Surakarta dan SMAS Warga Surakarta. Untuk itu perlu adanya edukasi sejak dini tentang keselamatan berkendara untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan di jalan raya. Dikarenakan korban yang terlibat dalam kecelakaan didominasi oleh kalangan pelajar.

Hal ini dikarenakan pada usia – usia tersebut merupakan usia produktif, sehingga perlu adanya perhatian khusus terhadap kasus kecelakaan yang melibatkan kalangan pelajar. Dari data kecelakaan di Kota Surakarta dalam kurun waktu 2017 – 2022 tercatat sebanyak 2.155 korban kecelakaan yang di dominasi oleh kalangan pelajar. Hal ini harus segera ditangani agar resiko kecelakaan di jalan raya tidak semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian pada wilayah kajian, lokasi sekolah yang menjadi daerah kajian berada dalam daerah rawan kecelakaan dan merupakan kawasan pendidikan yang banyak kendaraan yang dapat membahayakan siswa yang berjalan kaki serta menggunakan sepeda menuju sekolah. Sehingga perlu diadakan kawasan yang aman dan selamat di lingkungan sekolah melalui penerapan Rute Aman Selamat Sekolah (RASS). Program RASS Menurut PM 16 Tahun 2016 bertujuan untuk mengurangi kecelakaan di jalan raya yang melibatkan pelajar, program ini mendorong penciptaan rasa aman dan selamat bagi para pelajar yang menempuh perjalanan menuju atau pulang dari sekolah. Melalui program ini mendorong para pelajar untuk lebih memilih berjalan kaki, bersepeda atau menggunakan angkutan umum untuk menuju ke sekolah sehingga para pelajar lebih merasa aman dan dapat mengurangi resiko terjadinya kecelakaan. Rute Aman Selamat Sekolah menjadi pilihan yang tepat karena masih banyaknya pelajar yang rentan terhadap situasi kecelakaan di jalan raya. Kondisi ini menjadi tantangan utama orang tua, guru, kepala sekolah, dan masyarakat, serta pemerintah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu diadakan penelitian tentang “**Perencanaan Rute Aman Selamat Sekolah di Jalan Monginsidi Kota Surakarta**”

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

* + 1. Tingginya angka kecelakaan yang melibatkan pelajar di Jalan Monginsidi dengan total 63 kasus kecelakaan dalam rentang 5 tahun terakhir (2017-2021) dengan jumlah korban sebanyak 31 dari kelompok pelajar.
    2. Terdapat 3 sekolah dengan jumlah siswa 2.657 siswa pada kawasan pendidikan di jalan Monginsidi dengan kegiatan pelajar melakukan perjalanan menggunakan sepeda, berjalan kaki dan kendaraan pribadi.
    3. Kecepatan rata-rata pada jalan monginsidi 36 km/jam, hal ini tidak sesuai pada PM 111 tahun 2015 tentang tata penepatan batas kecepatan. Pada Kawasan Pendidikan batas keccepatan paling tinggi 20 km/jam.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka didapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

* + 1. Bagaimana Mengidentifikasi pola perjalanan asal dan tujuan siswa?
    2. Bagaimana menentukan rute perjalanan kaki dan pesepeda dari dan menuju sekolah?
    3. Bagaimana desain fasilitas pada rute terpilih untuk pejalan kaki dan pesepeda ke sekolah yang berkonsep Rute Aman Selamat Sekolah (RASS)?

## Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganilisis kebutuhan terkait fasilitas Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) bagi para pelajar yang bersekolah di wilayah kawasan pendidikan di Jalan Monginsidi dan memberikan usulan-usulan kepada Dinas Perhubungan Kota Surakarta terkait dengan pemecahan masalah dan solusi yang telah dianalisis, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

* + 1. Menentukan karakteristik pola perjalanan siswa.
    2. Merencanakan rute pejalan kaki dan pesepeda dari dan menuju sekolah menggunakan metode Analisis Hirarki Proses (AHP).
    3. Menyusun desain rute terpilih untuk pejalan kaki dan pesepeda ke sekolah.

## Ruang Lingkup

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan beberapa batasan masalah agar dapat memberikan arah yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini. Oleh karena itu, analisis masalah akan dibatasi pada hal-hal berikut ini:

1. Lokasi penelitian dilakukan pada tiga sekolah yang terletak pada jalan Monginsidi antara lain :
2. SMAN 1 Surakarta
3. SMAN 2 Surakarta
4. SMAS Warga Surakarta
5. Wilayah kajian pada penentuan rute pejalan kaki dan pesepeda berdasarkan PM 16 tahun 2016 dijelaskan :
   1. Untuk pejalan kaki 1 km
   2. Untuk pesepeda 5 km
6. Pada penelitian ini, analisis kebutuhan fasilitas perjalanan ke sekolah terbatas pada:
7. Pesepeda : jalur / lajur sepeda;
8. Pejalan kaki: fasilitas pejalan kaki berupa fasilitas penyeberangan, trotoar, ZoSS (Zona Aman Selamat Sekolah), rambu dan marka; dengan radius 1 KM dari wilayah kajian (sesuai dengan pedoman RASS);
9. Desain fasilitas rute pejalan kaki dan pesepeda.